

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN GENDER
TERHADAP AUDIT JUDGMENT**

**Rossa Komalasari
Erna Hernawati**

E-mail: rossakomalasari@ymail.com
erna_hernawati@yahoo.com

Abstract

This study aims to empirically examine the influence of independence, task complexity and gender on audit judgment. The sample of this study is the auditor who worked on KAP in DKI Jakarta. Samples was done by cluster sampling method. Data was collected through questionnaire distributed directly to the auditor as many as 100 and only 80 questionnaires can be used. Data were analyzed using multiple linear regression method were processed with SPSS 20.0. the result of this study indicate that independence and task complexity of the audit has a significant impact on audit judgment, while the gender had no significant effect on audit judgment.

Keywords : Independence, Task Complexity, Gender, Audit Judgment.

PENDAHULUAN

Pada masa pemerintahan sekarang mengharuskan adanya transparansi laporan keuangan dan pendanaan penyelenggaraan daerah. Pengguna laporan keuangan mengharapkan adanya laporan keuangan yang benar dan dapat dijadikan sebagai pengambil sebuah keputusan. Pemerintah memberikan jawaban atas tuntutan akan pentingnya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan ditandai dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang kini telah diganti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, sehingga dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah tersebut maka Pemerintah dapat mengelola keuangan secara akurat dan bersifat transparan, hal ini dapat juga meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan karena mendapatkan laporan keuangan yang benar sesuai dengan yang diinginkan dengan adanya transparansi tersebut. Selain itu dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tersebut dimaksudkan untuk memberi manfaat lebih baik bagi para pemangku kepentingan baik para pengguna maupun pemeriksa laporan keuangan dari adanya transparansi dalam laporan keuangan tersebut. Seperti kita ketahui laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak sehingga laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor yang harus bisa menjamin kualitas setiap informasi yang dihasilkannya. Untuk menyeleksi informasi agar dapat diproses lebih lanjut secara efektif dan efisien diperlukan *Judgment*. Tepat atau tidaknya *Judgment* auditor yang akan menentukan kualitas dari hasil audit. Suatu perusahaan atau entitas terutama yang telah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan yang disusun secara periodik berdasarkan SAK yang telah diaudit oleh akuntan public.

Hasil pengujian dari penelitian Yuliani (2012) terkait pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment* menyatakan hasil yang tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Persadi (2012) menyatakan hasil yang signifikan pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment*.

Hasil penelitian dari penelitian mengenai pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* dilakukan oleh Tan dan Kao (1999); Iskandar dan Sanusi (2011); Yustrianthe (2012); Yuliani (2012); Tielman dan Pamudji (2012) yang menyatakan bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Sedangkan penelitian dari Zulaikha (2006); Jamilah (2007); Sabaruddinsah (2007); Fitriani dan Daljono (2012) yang menyatakan bahwa Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Hasil pengujian terkait Gender menurut Zulaikha (2006); Sabaruddinsah (2007); Jamilah (2007); Yustrianthe (2012) memperoleh hasil bahwa Gender tidak signifikan terhadap *Audit Judgment*, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum dan Januarti (2012) menyatakan hal yang bertentangan yaitu Gender berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Harahap (2011, hlm.523) Teori ini menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah. Teori ini bercerita tentang monitoring berbagai macam biaya dan memaksakan hubungan diantara kelompok ini. Audit misalnya dianggap sebagai alat meyakinkan diri bahwa laporan keuangan harus tergantung pada pemeriksaan dari aspek pengawasan intern. Seandainya laporan hasil pemeriksaan akuntan adalah wajar, ini berarti bahwa penyajiannya telah sesuai dengan prinsip akuntansi. Dalam hal ini audit memberikan keyakinan kepada pihak luar, pemilik, dan kreditor tentang pengelolaan perusahaan oleh manajemen sebagai agen. Salah satu hipotesis dalam teori keagenan ini adalah bahwa manajemen akan mencoba memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan cara meminimalisasi berbagai biaya *agency*.

Teori Motivasi

Motivasi adalah suatu proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan insentif selain itu Motivasi juga merupakan suatu konsep penting untuk perilaku akuntan karena efektifitas organisasi bergantung pada orang yang membentuk sebagaimana karyawan mengharapkan untuk dibentuk (Lubis 2010, hlm.84).

Jadi dapat juga dikatakan motivasi berhubungan dengan usaha yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Auditing

Auditing berperan dalam hal pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditing bukan merupakan cabang akuntansi, tetapi merupakan suatu disiplin bebas yang mendasarkan diri pada hasil kegiatan akuntansi dan data kegiatan yang lain. Dilain pihak auditing ditunjukkan untuk menentukan secara objektif keandalan informasi yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Oleh karena itu auditing harus dilaksanakan oleh pihak bebas dari manajemen dan harus dapat diandalkan ditinjau dari sudut profesinya (Tielman dan Pamudji, 2012). Dalam hal ini auditing dapat menentukan bahwa informasi yang ada harus didasarkan dengan kegiatan yang ada di perusahaan tersebut sehingga keandalan informasi dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan.

Jenis-jenis audit menurut Agoes (2011, hlm.10) dapat dibedakan menjadi dua yaitu luasnya pemeriksaan dan jenis pemeriksaan. Jenis audit berdasarkan

luasnya pemeriksaan dibedakan menjadi 2 yaitu pemeriksaan umum dan pemeriksaan khusus. Pemeriksaan umum identik dengan auditor memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Sedangkan pemeriksaan khusus auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Audit Judgment

Makna *Judgment* menurut kamus Inggris-Indonesia *Judgment* diterjemahkan sebagai pendapat, keputusan dan pertimbangan. Kualitas pekerjaan auditor dapat dilihat dari kualitas *Judgment* dan keputusan yang diambil. Sehingga keputusan atau pertimbangan yang dilakukan oleh auditor sangat berpengaruh dalam pekerjaan yang dilakukan. Keputusan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik dan begitu sebaliknya.

Menurut Siegel (2008, hlm.257) *Judgment* (pernyataan) adalah ‘Pendapat akuntan yang berisi serangkaian fakta atau bukti kejadian’.

Dalam hal ini *Judgment* sangatlah penting karena merupakan keputusan atau pendapat yang harus diuraikan dengan didasarkan bukti-bukti yang diterima oleh auditor sehingga hasil yang didapat benar-benar memiliki fakta dan dipersepsikan oleh auditor.

Judgment merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengaudit laporan keuangan dari suatu perusahaan. *Judgment* tersebut tergantung pada perolehan bukti dan pengembangan bukti tersebut sehingga menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan. Semakin handal *Judgment* yang diambil oleh auditor maka semakin handal pula opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Hogart (1992) dalam Jamilah dkk, 2007 mengartikan *Judgment* sebagai proses kongnitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses *Judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds*. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat.

Audit Judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain (Yustrianthe, 2012).

Independensi

Independensi adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Persadi 2012). dengan adanya Independensi maka auditor akan

mampu menghasilkan keputusan yang tepat yang sesuai permintaan pengguna laporan keuangan. Seorang auditor dituntut secara konsisten menjaga independensinya dalam menyikapi berbagai tekanan dari atasan ataupun klien.

Independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya pada *Judgment* yang diambil auditor. Teori yang berkaitan dengan Independensi juga diungkapkan oleh Mayangsari dalam penelitian Yuliani (2012) yang menganggap auditor dengan keahlian dan independensi akan memberikan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan yang cenderung besar dibandingkan yang hanya memiliki salah satu karakteristik atau sama sekali tidak memiliki keduanya. Jadi dapat disimpulkan auditor yang memiliki independensi disertai dengan memiliki keahlian akan mampu memberikan pendapat yang baik atau akurat dibandingkan yang hanya memiliki salah satu diantara independensi dan keahlian tersebut.

Profesi akuntan publik telah menetapkan dalam kode etik profesi Akuntan Publik, agar anggota profesi menjaga dirinya dari kehilangan persepsi Independensi dari masyarakat terhadap Independensi cara instrinsik merupakan masalah mutu pribadi, bukan merupakan suatu aturan yang dirumuskan untuk dapat diuji secara objektif sepanjang persepsi Independensi ini dimasukkan ke dalam kode etik profesi Akuntan Publik, hal ini akan mengikat auditor independen menurut ketentuan profesi.

Kompleksitas Tugas

Chung dan Monroe (2001) mengemukakan bahwa kompleksitas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprekdisikan.
- b. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan.

Menurut Praditaningrum (2012) peningkatan Kompleksitas Tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Adanya Kompleksitas Tugas yang tinggi dapat merusak *Judgment* yang dibuat oleh auditor.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor dan semakin rumit tugas yang dilakukan auditor maka akan menimbulkan kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi karena rumitnya tugas tersebut sehingga auditor merasa mendapat tekanan dari adanya tugas yang rumit yang dapat mempengaruhi dalam menghasilkan *Judgment* yang tidak tepat.

Gender

Gender secara umum jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan gender lebih mengarah kepada aspek sosial, budaya, dan aspek non biologis lainnya. Pandangan tentang Gender dapat diklasifikasikan ke dalam dua stereotipe yaitu *Sex Role Stereotypes* dan *Managerial Stereotypes*. Pengertian klasifikasi *Stereotypes* merupakan proses pengelompokan individu kedalam suatu kelompok dan pemberian atribut karakteristik pada individu berdasarkan anggota kelompok. Berdasarkan *Sex Role Stereotypes* pria dipandang lebih berorientasi pada pekerjaan, mampu bersikap obyektif, independen dan pada umumnya memiliki kemampuan lebih dalam pertanggung jawaban manajerial jika dibandingkan dengan wanita. Sedangkan wanita dipandang lebih lemah lembut, pasif dan pertanggungjawaban terhadap organisasi lebih rendah dibandingkan dengan pria (Praditaningrum, 2012).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Independensi Terhadap Audit Judgment

Independensi adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Persadi 2012) sehingga auditor harus memiliki kemampuan untuk mampu bersikap tegas dalam mengambil keputusan tidak berpihak oleh pihak manapun atau konsisten dalam keputusan tersebut sesuai dengan informasi yang ada. Independensi sebagai kemampuan auditor untuk mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan jasa profesional sehingga dalam membuat *Judgment* seorang auditor tidak boleh memihak pada kepentingan apapun yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan. Seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka kinerjanya akan lebih baik dan tepat sehingga menghasilkan pemberian opini yang sesuai dengan fakta atau informasi yang diperoleh.

Auditor tidak boleh memposisikan diri atau pertimbangannya dibawah kelompok apapun dan siapapun. Independensi, integritas dan objektivitas auditor mendorong pihak ketiga untuk menggunakan laporan keuangan yang tercakup dalam laporan auditor dengan rasa yakin dan percaya sepenuhnya (Boynton dkk, 2003). Eksternal auditor yang memiliki sikap independensi akan bersikap jujur dan mempertahankan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam memutuskan dan menyatakan pendapatnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Persadi (2012) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Atas dasar pertimbangan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Independensi berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment

Kompleksitas Tugas telah menjadi variabel penting dalam penelitian tentang penetapan tujuan, pengambil keputusan dan kinerja (Sanusi dan Iskandar, 2007) dalam kasus di lingkungan audit, kompleksitas tugas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja *Audit Judgment*. Dari hal tersebut maka semakin bervariasi tugas yang ada mampu membuat tugas yang lebih baik dalam pengambilan keputusan.

Menurut Harahap (2011, hlm.523) Teori agensi menjelaskan hubungan manajemen dengan auditor, dimana manajemen perusahaan mempunyai tujuan yang hendak dicapai dengan memberikan insentif kepada auditor. Sejumlah insentif tersebut diharapkan dapat memotivasi auditor dalam meningkatkan kinerja yang lebih maksimal sedangkan dalam teori motivasi Auditor yang memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya tidak akan dipengaruhi oleh tekanan ketaatan dari atasan, dan kompleksitas tugas audit yang mereka miliki dalam menghasilkan suatu *judgment* yang relevan atas hasil auditnya.

Menurut Yustrianthe (2012) Kompleksitas Tugas dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. Kualitas hasil pekerjaan dapat dibagi berdasarkan kompleksitasnya, yaitu kualitas hasil kerja dengan kompleksitas rendah, sedang dan tinggi.

Menurut Tielman & Pamudji (2012) Kompleksitas Tugas merupakan bentuk tugas yang kompleks, terdiri dari banyak bagian dan saling terkait satu sama lain.

Penelitian Tan & Kao, Iskandar & Sanusi, Yustrianthe, Tielman & Pamudji serta Yuliani (2012) yang mengindikasikan bahwa tugas dengan kompleksitas tinggi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Atas dasar pertimbangan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Audit Judgment.

Pengaruh Gender Terhadap Audit Judgment

Isu yang beredar gender mendorong beberapa peneliti mengkaitkan dengan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, dan dikaitkan dengan kemampuan perempuan dalam menyelesaikan tugas dalam suatu profesi. Gender juga muncul akibat pengaruh sosial budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat setempat. Pengambilan *Judgment* seorang auditor pastinya berbeda antara pria dan wanita mengingat adanya perbedaan secara psikologis. Kaum pria pada umumnya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam mengolah suatu informasi sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang komprehensif (Jamilah, 2007) sedangkan kaum wanita dalam mengolah suatu informasi cenderung lebih teliti dalam menggunakan informasi yang lebih lengkap. Mereka memiliki daya ingat yang tajam terhadap suatu informasi yang baru serta memiliki pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada pria.

Penelitian Praditanigrum dan Januarti, (2012) menyatakan bahwa interaksi Gender dapat mempengaruhi *Audit Judgment*.

Atas dasar pertimbangan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃: Gender berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP yang ada di wilayah DKI Jakarta dengan total 237 KAP. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Cluster sampling*. Kuesioner dalam penelitian ini 100 akan tetapi yang dapat diolah 80 responden.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit Judgment. pengukuran dalam penelitian ini yaitu melakukan survey dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Independensi

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh dalam setiap pelaksanaan tugas yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Variabel ini diukur berdasarkan lamanya hubungan dengan klien, oportunistik, dan kode etik auditor. Variabel ini diukur dengan memberikan 4 poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) setuju; dan (4) sangat setuju untuk setiap pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala Likert.

2. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas Tugas adalah suatu tugas yang tidak terstruktur serta memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga menimbulkan persepsi yang ambigu. Variabel ini diukur dengan kemampuan dalam mengintegrasikan suatu masalah yang dimiliki oleh auditor. Variabel ini diukur dengan memberikan 4 poin yaitu (1) Sangat Salah dengan tugas yang kompleks dan sulit; (2) Salah dengan tugas yang kompleks dan sulit; (3) Benar untuk dapat mengerti dengan tugas kompleks dan sulit; (4) sangat Benar untuk dapat dengan tugas yang kompleks dan sulit. Skala yang digunakan adalah skala Likert (Jamilah dkk, 2007).

3. Gender

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang tidak hanya mengacu pada perbedaan biologisnya. Tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial budaya (Jamilah dkk, 2007). Variabel ini diproksi dari jenis kelamin, skor yang digunakan dengan memberikan nilai 1 (satu) untuk laki-laki dan nilai 0 (nol) untuk perempuan. skala yang digunakan adalah skala nominal (Jamilah dkk, 2007).

4. Audit Judgment

Audit Judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis

peristiwa lain (Jamilah dkk, 2007) . Variabel ini dilakukan dengan memberikan 4 point pertanyaan yaitu (1) sangat tidak mungkin melakukan *Audit Judgment.*, (2) tidak mungkin melakukan *Audit Judgment.*, (3) mungkin untuk melakukan *Audit Judgment.*, (4) sangat mungkin untuk melakukan *Audit Judgment.* Skala yang digunakan skala likert (Jamilah dkk, 2007).

TEKNIK ANALISIS

Berikut adalah model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Audit Judgment
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Independensi
- X_2 = Kompleksitas Tugas
- X_3 = Gender
- ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta yang sudah mendapat izin usaha dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk melakukan audit.

Kuesioner diterima oleh responden dengan cara dikirim dan diberikan langsung ke alamat Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah DKI Jakarta. dengan jumlah 18 Kantor Akuntan Publik yang meliputi wilayah Jakarta Selatan berjumlah 4 KAP, Jakarta Timur berjumlah 2 KAP, Jakarta Utara berjumlah 1 KAP, Jakarta Barat berjumlah 7 KAP dan Jakarta Pusat berjumlah 4 KAP. Dari jumlah KAP tersebut yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner adalah sebanyak 18 KAP dengan jumlah 100 kuesioner yang dikirim dan 80 kuesioner yang kembali. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *Cluster sampling*. Variabel dependen adalah Audit Judgment sedangkan variabel independen adalah Independensi, Kompleksitas Tugas dan Gender.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien r	Keterangan
	Korelasi Tabel	

Independensi (X1)			
1	0,249	0,1852	Valid
2	0,232	0,1852	Valid
3	0,457	0,1852	Valid
4	0,530	0,1852	Valid
5	0,191	0,1852	Valid
6	0,581	0,1852	Valid
7	0,617	0,1852	Valid
8	0,273	0,1852	Valid
9	0,574	0,1852	Valid
10	0,195		Valid
Kompleksitas Tugas (X2)			
11	0,506	0,1852	Valid
12	0,665	0,1852	Valid
13	0,531	0,1852	Valid
14	0,640	0,1852	Valid
15	0,624	0,1852	Valid
16	0,426	0,1852	Valid
Judgment (Y)			
17	0,339	0,1852	Valid
18	0,451	0,1852	Valid
19	0,528	0,1852	Valid
20	0,527	0,1852	Valid
21	0,379	0,1852	Valid
22	0,524	0,1852	Valid
23	0,395	0,1852	Valid
24	0,555	0,1852	Valid
25	0,451	0,1852	Valid
26	0,190	0,1852	Valid

Dari pengujian validitas yang disajikan dalam tabel 18 dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan dalam setiap indikator memiliki nilai *Correlated Item – Total Correlation* yang lebih besar dari nilai r tabel yaitu > 0.1852 , maka kuesioner variabel Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender dan *Audit Judgment* memiliki korelasi positif atau r hitung $> r$ tabel. Dengan demikian semua butir pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi (X1)	0.72	Reliabel
Kompleksitas Tugas (X2)	0.833	Reliabel

<i>Audit Judgment</i> (Y)	0.769	Reliabel
------------------------------	-------	----------

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel Independensi, Kompleksitas Tugas, Gender dan *Audit Judgment* adalah reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh oleh masing masing variabel >0,70.

Hasil Analisis Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

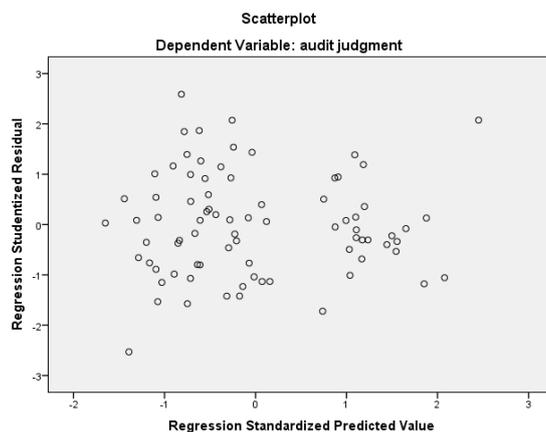
		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IDP	,986	1,014
	KT	,943	1,061
	G	,955	1,047

a. Dependent Variable: AJ

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variebel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yakni tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

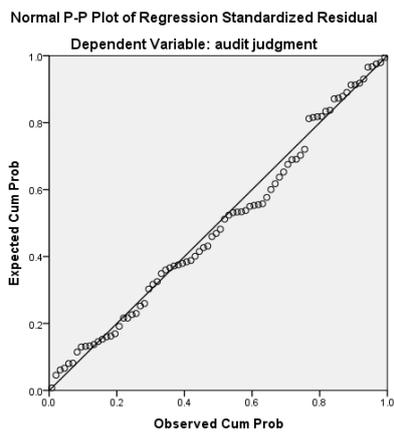
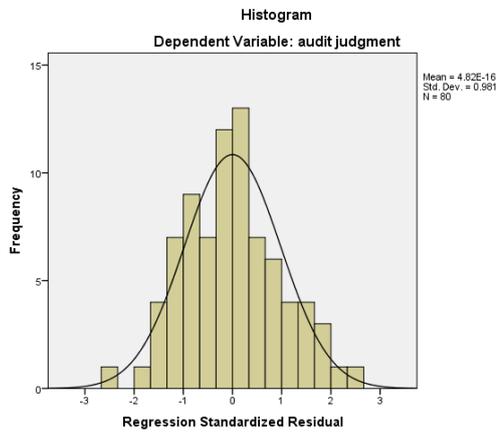
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot diatas terlihat bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan kata lain pada model regresi terjadi kesamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain.

UjiNormalitas

Dari gambar dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal karena grafik membentuk seperti lonceng dan tidak menceng ke kiri maupun ke kanan.



Dengan melihat tampilan normal P-Plot diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada grafik P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	0.00E+00 400,452,582
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,079 ,079 -,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,705
Asymp. Sig. (2-tailed)		,702

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,705 dan nilai signifikansi pada 0,702 yang berada diatas $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka artinya data residual berdistribusi normal. Hasil uji statistik ini hasilnya konsisten dengan analisis grafik yang menyebutkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik normalitas.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Independensi, Kompleksitas Tugas dan Gender) secara simultan atau menyeluruh berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Audit Judgment).

Tabel Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression	17,822	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 17,822 > F tabel sebesar 2,72 dan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian maka H0 ditolak dan HA diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Judgment*.

KoefisienDeterminasi (*Adjusted R²*)

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Adjusted R Square	R
1	.643 ^a	,413	,390	

a. Predictors: (Constant), IDP,KT,G
 b. Dependent Variable: AJ

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda antara Independensi (X1), Kompleksitas Tugas (X2) dan Gender (X3) adalah sebesar 0,390 dengan persentase sebesar 39%. Hal ini mengandung arti bahwa variabel *Audit Judgment* dapat dijelaskan oleh variabel Independensi, Kompleksitas Tugas dan Gender sebesar 39%, sedangkan sisanya sebesar 61% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel independen yang diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5% = 0,05 dimana df2 yang diperoleh atas n-k-1 (n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen).

**Tabel Hasil Pengujian Secara parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,947	,004
	IDP	2,384	,020
	KT	6,439	,000
	G	,024	,981

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian variabel Independensi terhadap *Audit Judgment* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,384 > 1,665$, serta mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa hipotesis HA_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Berdasarkan tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian variabel Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $6,439 > 1,665$, serta mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa hipotesis HA_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Berdasarkan tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian variabel Gender terhadap *Audit Judgment* menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,024 < 1,665$, serta mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,981 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa hipotesis HA_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Model Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender sebagai variabel independen terhadap *Audit Judgment* sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows* diperoleh hasil perhitungan untuk analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized		Standardize
		B	Std. Error	d
		Coefficients		Coefficients
1	(Constant)	9,761	3,312	
	IDP	,237	,099	,211
	KT	,758	,118	,583
	G	,023	,939	,002

Sumber : Data diolah

Hasil analisis pada tabel di atas maka persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{Audit Judgment} = 9,761 + 0,237 \text{ IDP} + 0,758 \text{ KT} + 0,023 \text{ G}$$

- a. Untuk variabel *Audit Judgment* diperoleh nilai konstanta sebesar 9,761 dengan tanda positif yang berarti nilai di atas adalah *Audit Judgment* dan nilai tersebut akan tetap baik dipengaruhi maupun tidak dipengaruhi. Jika tidak ada Independensi, Kompleksitas Tugas dan Gender maka *Audit Judgment* akan bertambah sebesar 9,761. Konstanta sebesar 9,761 ini dibagi dengan jumlah pertanyaan *Audit Judgment* sebanyak 10 sehingga menghasilkan 0,976 yang berarti bahwa auditor sangat tidak mungkin untuk melakukan *Audit Judgment*.
- b. Variabel Independensi (IDP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,237 dengan tanda positif sehingga berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* yang berarti apabila nilai variabel Independensi meningkat maka tentu akan menambah *Audit Judgment* sebesar 0,237. Semakin tinggi Independensi yang dimiliki auditor maka semakin baik pula *Audit Judgment*.
- c. Variabel Kompleksitas Tugas (KT) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,758 dengan tanda positif yang berarti Kompleksitas Tugas memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Judgment* atau dengan kata lain setiap penambahan nilai Kompleksitas Tugas sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan *Audit Judgment* yang dihasilkan sebesar 0,758 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
- d. Variabel Gender (G) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,023 dengan tanda positif yang berarti Gender memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Judgment* atau dengan kata lain setiap penambahan nilai Gender sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan *Audit Judgment* yang dihasilkan sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Independensi, Kompleksitas Tugas dan Gender secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgment* Auditor yang bekerja pada KAP di DKI Jakarta. Semakin baik Independensi, Kompleksitas Tugas dan Gender maka semakin tinggi tingkat *Audit Judgment* yang dirasakan oleh auditor.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji signifikan simultan (Uji F) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Independensi, Kompleksitas Tugas dan Gender secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Hal ini diperkuat dengan nilai F hitung sebesar $17,822 > F$ tabel sebesar 2,72.

Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2) diketahui bahwa pengaruh yang dihasilkan dari variabel independen yaitu Independensi, Kompleksitas Tugas dan Gender terhadap variabel dependen yaitu *Audit Judgment* sebesar 0,390 (39%) sedangkan sisanya sebesar (61%) dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel independen yang diteliti. Oleh karena itu selain memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Judgment* yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini, seorang auditor juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan *Audit Judgment* seperti Pengalaman auditor, Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Tekanan Anggaran Waktu dan sebagainya.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) Independensi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,384 > 1,665$, serta mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi yang dimiliki auditor dalam melakukan audit akan mempengaruhi *Audit Judgment*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Persadi (2012) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2012), yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) Kompleksitas Tugas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $6,439 < 1,665$, serta mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_A diterima, Hal ini dibuktikan bahwa untuk tugas yang tidak terlalu kompleks, auditor dari perusahaan audit terstruktur dan tidak terstruktur menunjukkan kinerja yang sepadan. Sebaliknya, pada tugas yang relatif kompleks, maka auditor dari perusahaan yang tidak terstruktur jauh berada di bawah perusahaan audit terstruktur. Hal ini juga menjelaskan bahwa dengan tugas audit yang semakin kompleks maka auditor akan semakin banyak memiliki banyak sumber data yang dapat diolah sebelum memberikan keputusan tentang *audit judgment* (Janie, 2011).

Menurut Yustrianthe (2012), semakin besar kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor, maka logis jika semakin besar juga keraguan dan ketidakcermatan yang dihadapi sehingga terjadi kesalahan *judgment* yang dibuat auditor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Iskandar dan Sanusi (2011); Janie (2011) dan Yustrianthe (2012) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Namun hasil penelitian bertentangan dengan Zulaikha (2006); Jamilah et al., (2007); Sabaruddinsah (2007); dan Praditaningrum dan Januarti (2012) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) Gender memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,024 < 1,665$, serta mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,981 > 0,05$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Perbedaan gender pada penelitian ini yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* dapat disebabkan karena responden data yang diperoleh didominasi oleh laki-laki sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa perempuan lebih teliti dalam *audit judgment* dirasa belum mewakili untuk mendukung hipotesis sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor pria dan wanita (Sabaruddinsah, 2007). Dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat hasil *Audit Judgment* yang dihasilkan oleh auditor yang ber gender laki-laki dan responden yang bergender perempuan jika dilihat dari motivasi, komitmen profesional, dan kesempatan kerja (Janie, 2011).

Menurut Jamilah *et al.*, (2007) perbedaan gender antara auditor pria dan wanita dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *Judgment* yang akan diambilnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zulaikha (2006); Jamilah *et al* (2007); Sabaruddinsah (2007); Janie dkk (2011); Tobing (2012); Yustrianthe (2012) yang menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Namun penelitian ini bertentangan dengan Praditaningrum dan Januarti (2012) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Secara parsial Independensi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.
- b. Secara parsial Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.
- c. Secara parsial Gender berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.
- d. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender mempunyai pengaruh sebesar 39% terhadap *Audit Judgment* sedangkan 61%% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel ini.

SARAN

Penelitian yang akan datang sebaiknya menambah jumlah variabel yang akan diteliti dengan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Judgment*, seperti Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengetahuan dan sebagainya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu Sebaiknya menambah objek penelitian dengan mengikutsertakan KAP *Big Four* agar obyek penelitian menjadi lebih luas, tidak terbatas pada KAP non *Big Four* saja dan Sebaiknya sebelum melakukan penyebaran kuesioner lakukan pencarian informasi terlebih dahulu mengenai kapan waktu luang para auditor, agar pada saat melakukan penyebaran kuesioner banyak Kantor Akuntan Publik yang bersedia untuk berpartisipasi dalam melakukan pengisian kuesioner dan dapat diisi dengan teliti oleh para auditor. Selain itu Hasil penelitian ini dapat membuat auditor lebih baik lagi dalam melaksanakan tugas audit dengan mematuhi standar profesional audit dan kode etik serta meningkatkan keauratan dalam pengambilan keputusan diantara Perbedaan Gender, tingkat Independensi, dan Kompleksitas Tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M & A. Wright 1987, 'An examination of effect of experience and task complexcity on audit judgment', *The Accounting Review*, *LXII (1)*, p:1-13.
- Agoes, S 2012, *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*, Salemba Empat, Jakarta
- Ashari, R 2011, 'Pengaruh keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas auditor pada inspektorat provinsi Maluku Utara'.
- Elder, RJ, Beasley, MS, Arens, AA, Jusuf, AA 2011, *Jasa audit dan assurance*, Salemba Empat, Jakarta.
- Fitriani, S & Daljono 2012, 'Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan, dan persepsi etis terhadap audit judgment', *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.1, no.1.
- Ghozali, I 2011, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, SS 2011, *Teori akuntansi edisi revisi 2011*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia 2011, *Standar profesional akuntan publik 31 Maret 2011*, Salemba Empat, Jakarta.
- Iskandar, TM & Sanusi, ZM 2011, 'Assesing the effects of self-efficacy and task complexity on internal control audit judgment. *Asian Academy of Managerial Journal of Accounting and Finance*, vol.7, no.1, hlm.29-52.
- Jamilah, S, Fanani, Z & Chandrarin, G 2007, 'Pengaruh gender, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment', *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar*.
- Mulyadi 2002, *Auditing*, Edisi enam, buku 1, Salemba Empat, Jakarta

Peraturan Menteri Keuangan, No. 17/PMK.01/2008, tentang Jasa Akuntan Publik Menteri Keuangan RI, Jakarta

Peraturan Pemerintah, No 71/2010, Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Persadi 2012, 'Judgment auditor eksternal berdasar independensi dan objektivitas auditor internal', *Accounting Analysis Journal*.

Praditaningrum & Januarti 2012, 'Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment* (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)', *Simposium Nasional Akuntansi XV*.

Sabaruddinsah 2007, 'Pengaruh gender, pengalaman auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment, jurnal *UNISMA. PARADIGMA* vol.8, no.01, Juli.

Sekaran, U 2006, 'Research Method for Business', Salemba Empat, Jakarta.

Siegel, G & Shim, K 2008, *Kamus istilah akuntansi*, Jakarta.

Sugiyono 2010, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.

Tan, HT & Kao, A 1999, 'Accountability effects on auditors performance: the influence of knowledge, problem-solving ability, and task complexity, *Journal of Accounting Research*', vol.37, no.1.

Tielman, EMA & Pamudji, HS 2010, 'Pengaruh tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap audit judgment', *Universitas Diponegoro, Semarang*.

Yuliani 2012, 'Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, independensi, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap audit judgment'. UMM: Magelang.

Yustrianthe, RH 2012, 'Kajian empiris audit judgment pada auditor', ISSN 2088-2106.

Zulaikha 2006, 'Pengaruh interaksi gender, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap audit judgment', *Simposium Nasional Akuntansi XI Padang*.